

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu subsektor dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Food and beverage companies* berkembang pesat di Indonesia karena penawaran dan konsumsinya tergolong tinggi. Capaian kinerja yang tercatat konsisten terus positif dan memberikan partisipasi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal II/2021, industri makanan dan minuman tumbuh 2,95 persen secara *year-on-year*, dan naik 2,45 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sedangkan secara *quarter-to-quarter*, industri makanan dan minuman tumbuh 2,37 persen pada tahun 2021.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman adalah PT Siantar Top Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 sebagai pelopor camilan di wilayah Provinsi Jawa Timur. PT Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di BEI pada tahun 1996. Kantor pusat PT Siantar Top beralamat di Jalan Tambak Sawah Nomor 21-23 Waru, Sidoarjo. PT Siantar Top memiliki empat pabrik yang tersebar di Indonesia, yaitu berada di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatra Utara), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan).

PT Siantar Top berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan manufaktur makanan ringan. Perusahaan ini telah menghasilkan berbagai macam produk, mulai dari makanan ringan jenis mie, permen, *snack*, dan biskuit. Produk mie antara lain Mie Gemes, Gemez Enaak, Spix dan Suki. Untuk produk *snack* terdapat beragam produk seperti Twistko, French Fries 2000, O'Potato 2000, TicTic, sedangkan untuk permen, terdapat Dr. Milk. Produk biskuit terdapat GO! Potato, GO! Malkist, Goriorio, dan Wafer Superman. PT Siantar Top Tbk sudah memasarkan produknya melalui penjualan *offline* maupun *online*. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, perusahaan memerlukan persediaan yang memadai agar dapat melayani permintaan pasar.

Menurut Kieso (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018), persediaan merupakan *current asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan operasional bisnis perusahaan atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang yang tersedia untuk dijual ke konsumen. Sedangkan menurut PSAK 14 (IAI, 2014), Persediaan ialah aset yang tersedia untuk dipasarkan dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan masuk bagian aset lancar perusahaan, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu barang jadi (*finish good*), bahan baku (*raw material*), dan barang setengah jadi (*work in process*).

Persediaan penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan objek usaha pokok dari perusahaan. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat menjalankan

proses bisnisnya untuk menghasilkan laba. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan, terutama pada akun persediaan, perusahaan harus memperhatikan sistem pencatatannya, waktu pengakuan persediaan, dan cara untuk menilai dan melaporkan persediaan. Apabila persediaan tidak dikelola dengan baik, permasalahan dapat timbul dari siklus persediaan, mulai dari perolehan, pemakaian, produksi, sampai dengan pelaporan.

Kesalahan dalam pengakuan persediaan dapat mengakibatkan *overstated/understated* dari persediaan, sehingga menimbulkan dampak pada laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi yaitu tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kesalahan pencatatan persediaan dapat timbul karena kesalahan dalam menghitung persediaan fisik, kesalahan dalam pengalokasian biaya persediaan, kesalahan dalam memasukkan jumlah persediaan pada pengiriman, dan kesalahan pencatatan persediaan konsinyasi yang salah.

Mengingat pentingnya persediaan, dibutuhkan pengakuan, pengungkapan, dan penyajian yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis tertarik membandingkan penerapan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk dengan PSAK 14 mengenai persediaan sebagai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga penulis berencana melakukan penulisan pada Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “TINJAUAN PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN MENURUT PSAK 14 PADA PT SIANTAR TOP TBK TAHUN 2020 DAN 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi persediaan pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021?
2. Bagaimana penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021?
3. Bagaimana pengakuan dan pengukuran persediaan pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021?
4. Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021?
5. Bagaimana kesesuaian akuntansi persediaan pada PT Siantar Top Tbk dengan PSAK 14 mengenai persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir, yaitu:

1. untuk mengetahui pengklasifikasian persediaan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021;
2. untuk mengetahui penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021;
3. untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran persediaan pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021;
4. untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan 2021; dan
5. untuk mengetahui kesesuaian akuntansi persediaan pada PT Siantar Top Tbk dengan PSAK 14 mengenai persediaan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Agar pembahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan penulisan dapat tercapai, maka dibutuhkan ruang lingkup penulisan yang jelas. Oleh karena itu, penulis fokus pada laporan keuangan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan tahun 2021. Akan tetapi hingga penulisan karya tulis ini, laporan keuangan 2021 *audited* belum terbit di laman resmi BEI, sehingga untuk tahun 2021 penulis menggunakan laporan keuangan triwulan ketiga 2021. Penulis akan fokus pada laporan persediaan, laporan posisi keuangan pos persediaan, serta analisis mengenai kesesuaian akuntansi persediaan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 dan triwulan ketiga tahun 2021 dengan PSAK 14.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yaitu diharapkan dapat menjadi implementasi teori yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan serta dapat menambah pandangan dan pengetahuan mengenai akuntansi persediaan baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan menjadi media untuk menambah wawasan baru dan juga menjadi sarana dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki penulis mengenai akuntansi, terutama akuntansi persediaan. Serta,

penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

b. Bagi penulis selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan karya tulis mengenai perlakuan akuntansi persediaan.

c. Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan pembaca mengenai akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT Siantar Top Tbk.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahun 2020 dan kuartal ketiga tahun 2021 yang diperoleh dari laman resmi perusahaan yang terdaftar di BEI, yakni PT Siantar Top Tbk.

1. Metode Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari berbagai informasi dari kumpulan jurnal, Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karya ilmiah, internet, buku, dan referensi-referensi lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait pengertian dasar, landasan teori, dan konsep yang akan digunakan untuk mengevaluasi masalah yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar mendapat informasi yang relevan dan lebih mendalam sebagai acuan dalam penulisan.

2. Metode Studi Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan membaca dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah disusun oleh PT Siantar Top Tbk dan dokumen yang disusun oleh pihak lain mengenai PT Siantar Top Tbk. Data-data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti situs perusahaan terkait, situs BEI, situs Ikatan Akuntan Indonesia, situs pemerintah yang berkaitan dengan pokok pembahasan, serta buku-buku yang menunjang dalam penyusunan karya tulis.

1.7 Sistematika penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis memberikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai penjelasan teori-teori yang mendasari penyusunan karya tulis dan akan dijadikan referensi untuk membandingkan antara permasalahan yang dibahas dengan teori serta peraturan yang berlaku. Teori yang akan digunakan dan dibahas mengacu pada PSAK 14 mengenai persediaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab metode dan pembahasan, penulis akan menjelaskan mengenai metode dan pembahasan topik utama karya tulis ini. Pertama, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, berupa profil dan sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses bisnis. Kemudian penulis akan membahas mengenai penerapan akuntansi

persediaan pada PT Siantar Top Tbk, yaitu definisi dan klasifikasi persediaan, metode penilaian persediaan, pengakuan dan pengukuran persediaan, dan penyajian dan pengungkapan persediaan. Selanjutnya bab ini juga membandingkan tentang teori akuntansi persediaan yang telah dipelajari berdasarkan PSAK 14 terhadap penyajian persediaan pada laporan keuangan PT Siantar Top Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup berupa kesimpulan dan hasil tinjauan yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya, yang memuat hasil tinjauan kesesuaian atas persediaan PT Siantar Top berdasarkan PSAK 14.